

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Industri televisi di Indonesia dewasa ini telah berkembang dengan sangat pesat. Kebebasan pers di era reformasi ini telah memunculkan sejumlah stasiun televisi di Ibu Kota Jakarta dan juga di berbagai daerah seluruh Indonesia. Berkembangnya Televisi menjadikan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Dengan televisi kita dapat mengetahui segala informasi dalam jangka waktu yang singkat. Dalam memberikan hiburan dan informasi, media ini jelas lebih unggul dibanding media massa lainnya.

Kemampuan televisi yang sangat menakjubkan untuk menembus batas-batas yang sulit ditembus oleh media massa lainnya. Televisi mampu menjangkau daerah-daerah yang jauh secara geografis, ia juga hadir diruang-ruang publik hingga ruang yang sangat pribadi. Televisi merupakan gabungan dari media dengar dan gambar hidup (*gerak/live*) yang bisa bersifat politis, bisa informatif, hiburan, pendidikan, atau bahkan gabungan dari ketiga unsur tersebut. Oleh karna itu, ia memiliki unsur yang istimewa.

Kemampuan televisi yang luar biasa tersebut sangat bermanfaat bagi banyak pihak, baik dari kalangan ekonomi, hingga politik. Bagi kalangan

ekonomi sering dimanfaatkan sebagai media iklan yang sangat efektif untuk memperkenalkan produk kepada konsumen. Sementara, bagi kalangan politik, televisi pun sering dimanfaatkan sebagai media kampanye untuk menggalang massa, contohnya adalah, banyak pihak yang menilai kemenangan SBY di Indonesia dan JFK di Amerika sebagai presiden adalah karena kepaiawaian mereka memanfaatkan media televisi. Tak jarang televisi pun sering dimanfaatkan oleh pemerintah sebagai media sosialisasi sebuah kebijakan yang akan diambil oleh masyarakat luas.

“Menurut Onong Effendy Uchjana dalam bukunya (1993:24), televisi pada pokoknya mempunyai tiga fungsi, yakni fungsi penerangan, pendidikan dan hiburan. Sebagai subsistem dari sistem negara dan pemerintah, di mana suatu stasiun televisi beroperasi, maka sifat penerangan, pendidikan, dan hiburan yang disiarkan kepada masyarakat tergantung pada sistem negara dan pemerintahan yang bersangkutan.”

Maraknya bermunculan berbagai macam program televisi membawa banyak persaingan dalam menampilkan suatu program acara yang harus disesuaikan dengan waktu tayang sesuai dengan sasaran penontonnya.

Trans7 adalah salah satu stasiun televisi yang berhasil bersaing dengan program-programnya yang unggul dan menarik minat masyarakatnya menonton. Karna tayangan sebuah televisi dibutuhkan bukan hanya sekedar memberi informasi atau pendidikan tetapi juga memberikan hiburan yang membuat pemirsanya tetap menyimak setiap program acara yang ditayangkan diwaktu santai istirahat mereka. Trans 7 mempunyai

banyak program acara unggulan hiburan untuk dewasa seperti *Komunitas unik, Jam malam* dan Salah satunya *Mata Lelaki*.

Mata Lelaki merupakan sebuah program dewasa, yang tayang setiap hari Senin pukul 00.15 WIB. Program Ini menyajikan sebuah persepsi sebagian laki-laki, mengenai segala hal yang menjadi trend, segala hal yang ada disekitar laki-laki, dan segala hal tentang wanita. Sebuah persepsi tentang keseksian seorang wanita, dan segala hal yang mengelilinginya. Persepsi ini akan diambil dari data riset, yang telah dilakukan oleh berbagai lembaga, dan mudah diakses oleh banyak orang.

“Menurut Desiderato (1976) dalam buku Jalaludin Rakhmat (2005;51) Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimuli inderawi (sensoristimuli)”.

Hasil akhir dari program ini adalah, bagaimana laki-laki menghargai sekitarnya, menghargai wanita, dan menghargai dirinya sendiri. Ini adalah bagaimana laki-laki memandang wanita. Berangkat dari sebuah mitos, yang kemudian dicari data risetnya, dan kemudian ditelaah dan diambil kesimpulan akhirnya.

Mata lelaki merupakan program acara larut malam yang mempunyai sasaran penonton tersendiri berusia dewasa, tengah baya dan manusia lanjut usia (manula), mata lelaki yang juga merupakan acara yang cocok untuk menemani waktu santai saat istirahat. Untuk itu Peneliti dalam hal ini

menggunakan Komunitas Motor Co2Te (Cocote) Cideng Barat Jakarta Pusat sebagai lokasi penelitian mengingat anggota komunitas motor yang cenderung sering mempunyai aktivitas di malam hari sehingga mereka mempunyai jam malam yang lebih panjang dan kesempatan untuk menonton program acara mata lelaki dikarenakan waktu mereka yang tidak berbenturan pula dengan jam tayang program acara Mata lelaki.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik meneliti tentang **“Bagaimana Persepsi Anggota Komunitas Motor Co2Te (Cocote) Cideng Barat Jakarta Pusat Terhadap Jam Tayang Program Acara “Mata Lelaki” di Trans 7”**.

1.2 Batas Dan Penegasan Judul Skripsi

Batasan dan Penegasan judul terhadap waktu tayang dalam sebuah program acara hiburan bernama “Mata Lelaki” di Trans7, dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Persepsi

Menurut Desiderato dalam buku Jalaludin Rakhmat Psikologi Komunikasi (2005:51) Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimuli inderawi (sensoristimuli). Hubungan sensasi dengan persepsi sudah jelas. Sensasi adalah bagian dari persepsi.

Walaupun begitu, menafsirkan makna inderawi tidak hanya melibatkan sensasi, tetapi juga atensi, ekspektasi, motivasi dan memori.

(Jalaludin Rakhmat, Psikologi Komunikasi (2005:51))

2. Anggota Komunitas Motor Co2Te

- a. Anggota adalah orang atau badan yang menjadi bagian atau masuk dalam suatu golongan (perserikatan, dewan, panitia, dsb).

<http://artikata.com/arti-319003-anggota.html>

- b. Komunitas Motor Co2Te

Komunitas merupakan kelompok organism (orang dsb) yang hidup dan saling berinteraksi didaerah tertentu, masyarakat.

<http://kamusbahasaindonesia.org/komunitas>

Komunitas Motor Co2Te (Cocote) adalah kelompok anak-anak pengguna motor yang beranggotakan kurang lebih 50orang ini resmi berdiri pada tahun 2011, diketuai oleh Riski AdiPura Al-Qadri atau biasa dipanggil kiki. Berawal dari intensitas pertemuan pertemanan salah satu petuah dari anggotanya, hingga pada akhirnya memutuskan untuk mendirikan sebuah komunitas yang bertujuan melakukan kegiatan positif dan menyambung tali silaturahmi. Dengan kegigihan ketua mengaktifkan komunitas ini membuat anggota Co2te terus bertambah hingga sekarang. Nama Co2te diambil dari bahasa jawa (cocote) dalam artian bacot atau bawel, nama ini bermula dari keisengan para anggotanya yang sering

bercanda-canda hingga menemukan nama itu dan dipakai hingga sekarang. (History Profile Co2Te)

3. Jam Tayang

Pengertian jam tayang menurut Hasan Alwi “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*” (2001:454) dalam Skripsi Sara (2012:20) dibagi menjadi 2 kata yaitu jam dan tayang. jam mempunyai arti yaitu “alat untuk mengukur waktu”. Sedangkan tayang mempunyai arti yaitu “menayangkan sesuatu perbincangan mengenai masalah tertentu ditelvisi” (Hasan Alwi 2001:1151).

(Sara Cyntia Noviasri, Ketepatan Jam Tayang Dan Minat Menonton Program Infotainment Loelebay di O’Channel pada Warga Jakarta, 2012:20)

4. Program Acara

Menurut kamus WJS Purwodarmito dalam buku Soenarto “*Programma Televisi*” (2007:1) pengertian program adalah acara, sementara kamus *Webster Internasional* volume 2 lebih lebih merinci lagi, yakni : program adalah suatu jadwal (*schedule*) atau perenvanaan untuk ditindaklanjuti dengan penyusunan “butir” siaran yang berlangsung sepanjang siaran itu berada di udara.

Secara teknis penyiaran televisi, program televisi (*television programming*) diartikan sebagai penjadwalan atau perencanaan siaran televise dari hari kehari (*horizontal programming*) dan dari jam ke jam

(*vertical programming*) setiap harinya. (Rm. Soenarto, Programa Televisi, 2007: 1)

5. Mata Lelaki

Mata Lelaki adalah sebuah program dewasa berdurasi 30 menit, Ini adalah sebuah persepsi sebagian laki-laki, mengenai segala hal yang menjadi trend, segala hal yang ada disekitar laki-laki, dan segala hal tentang wanita. Sebuah persepsi tentang keseksian seorang wanita, dan segala hal yang mengelilinginya. Persepsi ini akan diambil dari data riset, yang telah dilakukan oleh berbagai lembaga, dan mudah diakses oleh banyak orang.

(<http://www.trans7.com/>)

6. Trans 7

TRANS7 dengan komitmen menyajikan tayangan berupa informasi dan hiburan, menghiasi layar kaca di ruang keluarga pemirsa Indonesia. Berawal dari kerjasama strategis antara para Group dan Kelompok Kompas Gramedia (KKG) pada tanggal 4 Agustus 2006, TRANS7 lahir sebagai sebuah stasiun swasta yang menyajikan tayangan yang mengutamakan kecerdasan, ketajaman, kehangatan penuh hiburan serta kepribadian yang aktif.

(Company Profile TRANS 7 <http://www.trans7.com/>)

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas , maka rumusan masalahnya adalah :

“BAGAIMANA PERSEPSI ANGGOTA KOMUNITAS MOTOR *Co2Te* (Cocote) CIDENG BARAT JAKARTA PUSAT TERHADAP JAM TAYANG PROGRAM ACARA “*MATA LELAKI*” DI TRANS 7”

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tentang Bagaimana Persepsi Anggota Komunitas Motor *Co2Te* (Cocote) Cideng Barat Jakarta Pusat Terhadap Jam Tayang Program Acara “*Mata Lelaki*” di Trans 7.

1.5 Manfaat Penelitian

a. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi penulis dan pembacanya tentang memahami analisis isi yang digunakan dalam penelitian ini dapat menghasilkan sebuah penelitian yang memberikan hasil dari survey tentang mengetahui Persepsi Anggota Komunitas Motor *Co2Te* (Cocote) Cideng Barat Jakarta Pusat Terhadap Jam Tayang Program Acara “*Mata Lelaki*” di Trans 7.

b. Secara Praktis

Penulis dapat mengetahui mengetahui Persepsi Anggota Komunitas Motor *Co2Te* Cideng Barat Jakarta Pusat Terhadap Jam Tayang Program Acara "*Mata Lelaki*" di Trans 7 pada saat mengumpulkan data-data dan informasi lapangan dan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan-masukan secara praktis kepada penontonnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dikemukakan dengan maksud untuk memberikan gambaran secara garis besar apa yang akan dikemukakan pada setiap Bab.

a. Bab I : Pendahuluan

Bab ini menguraikan latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

b. Bab II : Tinjauan Pustaka

Bab ini menguraikan operasionalisasi variabel, kerangka pemikiran dan hipotesis.

c. Bab III : Metode Penelitian

Bab ini menguraikan Desain penelitian, Populasi dan Sampel, Bahan Penelitian dan unit analisis, Teknik pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

d. Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menguraikan Subyek Penelitian, Hasil Penelitian, Uji Hipotesis, dan Pembahasan

e. Bab V : Penutup

Didalamnya terdapat Kesimpulan dan Saran